

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan industri era globalisasi berjalan sangat cepat, serta banyak persyaratan yang harus segera dipenuhi oleh industri. Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi adalah produk yang telah dibuat harus memenuhi kualitas yang diinginkan oleh konsumen. Keberadaan suatu perusahaan harus dapat menyesuaikan apa yang telah diminta oleh pasar. Sebagai perusahaan harus bisa menjalankan dan menjaga semua yang telah terlibat dalam perusahaan, salah satunya yaitu dengan sumber daya manusia (SDM).

SDM maupun pekerja ialah unsur terpenting dan utama dalam melaksanakan aktivitas pada suatu perusahaan. Selain itu, perkerja juga harus mampu menguasai kemampuan teknologi. Kualitas SDM pada perusahaan merupakan komponen terpenting bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Tenaga kerja dalam melakukan aktivitasnya tidak lepas dari yang namanya permasalahan. Bisa saja permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kerja dapat membawa dampak pada pekerjaannya yang menjadi tidak maksimal. Sehingga produktivitas akan berkurang, ini secara tidak langsung dapat menyebabkan perusahaan tidak memenuhi target yang sudah

ditentukan dari awal. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sumber daya manusia salah satunya adalah masalah lingkungan kerja yang tidak mendukung seperti terjadinya kecelakaan kerja pada tempat kerja.



Grafik I. 1 Angka Kecelakaan Kerja

Sumber: HSEpedia

Menurut data yang diperoleh, menurut International Labour Organization (ILO), 2,78 pekerja tewas setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang diperoleh saat bekerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2,4 juta (86,3%) meninggal karena penyakit akibat kerja dan sisanya 380.000 (13,7%) meninggal karena kecelakaan kerja (ILO, 2018). Di Indonesia sendiri, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) mencatat 157.313 kecelakaan terkait pekerja pada 2018. Kecelakaan dapat disebabkan oleh orang yang berinteraksi dengan pekerjaan. Rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di perusahaan menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan.

Perusahaan harus memastikan bahwa sumber daya manusia yang mereka punya dengan memadai, agar tenaga para pekerja tetap terpelihara untuk melakukan pekerjaan yang akan dijalani. Dengan kata lain, hal tersebut menjadi nilai tambah perusahaan untuk melindungi para pekerjanya. Usaha yang dilakukan perusahaan dalam memberikan perlindungan dapat dilakukan secara berkelanjutan supaya para pekerja dapat terlindungi.

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam memberikan perlindungan pada pekerja dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau (K3). Pelaksanaan K3 adalah usaha untuk meminimalkan kecelakaan serta penyakit akibat kerja di perusahaan. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, menerangkan pentingnya penerapan Keselamatan kerja di perusahaan agar tercipta lingkungan kerja yang aman bagi seluruh ekerja dalam melaksanakan aktifitasnya. Dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan tepatnya pada pasal 86 ayat 2 mengatakan jika tujuan dengan diterapkannya K3 di perusahaan untuk memberikan jaminan keselamatan jiwa pekerja serta dapat meningkatkan derajat kesehatan pekerja yang mana dilakukan dengan cara melakukan upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja serta pencegahan terkait kejadian penyakit akibat kerja. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan adanya pengendalian bahaya di tempat kerja.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan pada PT Inkote Indonesia Cabang Bekasi yang dilakukan pada periode 7 Maret 2022 sampai

dengan 7 April 2022 ditemukan bahwa beberapa alat kesehatan dan keselamatan kerja tidak ditaruh semua titik, hanya beberapa titik saja. Begitu pula alat kesehatan dan keselamatan kerja tidak tersimpan dengan baik sesuai arahan peraturan yang berlaku. Selain itu kebanyakan dari karyawan kurang mengerti tentang alat keselamatan dan kesehatan kerja.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis melalui staf PT Inkote Indonesia ditemukan bahwa alat pelindung diri yang digunakan hanya dikenakan oleh beberapa divisi saja dan untuk pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dibagi menjadi beberapa *team* yang sesuai dengan divisi.

Menurut beberapa penelitian serupa, terdapat korelasi antara lingkungan kerja fisik seperti suhu ruangan, kelembaban, pencahayaan dengan dengan masalah kenyamanan dalam bekerja yang mana berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas (Ali, 2019). Selain itu ada pula penelitian dari Horrevorts (2018) terkait lingkungan kerja dengan kenyamanan bekerja, dia menyimpulkan kondisi lingkungan yang bersih dan aman akan meningkatkan kenyamanan pekerja dalam melakukan pekerjaannya, sehingga produktivitas kerja karyawan akan meningkat.

Dalam era saat ini, K3 ialah suatu upaya yang semestinya diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan itu sendiri. Selain melindungi para pekerja dari ancaman keselamatan dan kesehatan. Apabila K3 terpelihara baik, maka angka sakit, ketidakhadiran, dan kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

Oleh karena masalah dan faktor yang telah dijabarkan diatas, penulis mengambil judul yaitu “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Lingkungan Kerja pada PT Inkote Indonesia” karena penulis melihat adanya masalah dalam keselamatan dan kesehatan pada PT Inkote Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Mengenai uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat dijabarkan oleh penulis ialah **“Bagaimanakah Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Lingkungan Kerja pada PT Inkote Indonesia?”**.

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memahami penerapan K3 pada PT Inkote Indonesia
- b. Untuk menjelaskan secara teori apakah PT Inkote Indonesia sudah menerapkan pedoman K3 pada perusahaanya.
- c. Untuk memenuhi persyaratan akademik yaitu mendapatkan gelar Ahli Madya pada program studi DIII Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Penulisan

- a. Bagi Penulis

1. Menambah pemahaman dalam pengetahuan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Inkote Indonesia.
2. Memotivasi penulis agar bisa berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

b. Bagi Universitas

1. Dapat digunakan sebagai tambahan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di masa yang datang.
2. Memperdalam dan memperoleh ilmu pengetahuan yang bisa digunakan kemudian hari.
3. Membandingkan kurikulum atau materi dengan kebutuhan kerja yang ada.

c. Bagi PT Inkote Indonesia

1. Mendapatkan saran dan masukan dalam memperbaiki masalah pada K3 Lingkungan Kerja.
2. Meningkatkan kepedulian K3 pada lingkungan kerja.